



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 1 (2022), pp. 227-254

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i1.24711

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Efektifitas Penggunaan Poster Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet Indramayu*

Kurniasih,¹ Henri Peranginangin²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia



[10.15408/sjsbs.v9i1.24711](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24711)

Abstract

From several research results, it is known that there is a tendency for students to have low skills in writing narrative essays as part of Indonesian language learning materials in elementary schools, including Madrasah Ibtidaiyah. This is suspected to have something to do with the method used. Therefore, it is necessary to renew the use of appropriate methods or strategies. One method that can be used is the examples non-examples method, where poster media is used as a means of delivering material. This study aimed to determine the effect of poster media on narrative essay writing skills in odd semester fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu. This research was conducted from February to August 2018. The type of research used was quasi-experimental, with 16 research subjects, consisting of 12 men and 4 women. The design used is the Kemmis & Mc model. Taggart with 4 (four) stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed: 1) The control class, which consisted of 16 people, 5 people (31.25%) of whom got a score of 7.5 or according to the Minimum Completeness Criteria (KKM) standard; 2) The experimental class, which consisted of 16 people, 11 people (68.75%) of whom scored above 7.5 or above the KKM standard. It can be concluded that the use of poster media in learning Indonesian in class V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu has an effect on students' skills in writing narrative essays.

Keywords: Effectiveness; Write; essay; Narrative; Media; Poster

Abstrak

Dari beberapa hasil penelitian diketahui adanya kecenderungan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebagai bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini diduga ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan adanya pembaharuan penggunaan metode atau strategi yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode examples non examples, di mana media poster digunakan sebagai alat penyampai materi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V semester gasal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari sampai Agustus 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan subjek penelitian berjumlah 16 orang, terdiri atas laki-laki 12

*Received: October 12, 2021, Revision: January 25, 2022, Published: February 10, 2022.

¹ Kurniasih adalah Mahasiswi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia.

² Henri Peranginangin adalah dosen Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia.

orang dan perempuan 4 orang. Desain yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart dengan 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kelas kontrol, yang berjumlah 16 orang, 5 orang (31,25%) di antaranya mendapat nilai 7,5 atau sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 2) Kelas eksperimen, yang berjumlah 16 orang, 11 orang (68,75%) diantaranya mendapat nilai di atas 7,5 atau di atas standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Kata kunci: Efektivitas; Menulis; Karangan; Narasi; Media; Poster

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),⁴ kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan pe dan akhiran an, yang berarti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Sedangkan menurut bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, malalui sekolah anak bisa menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga anak didik bisa lebih maju dan seimbang secara lahir dan batin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dipahami sebagai proses, cara, dan perbuatan yang mendidik, sehingga bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, berbudi luhur dalam kehidupannya sesuai falsafah hidupnya.⁶

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas baik pendidikan formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.⁷ Sedang tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

³ FIT – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Tidak*. Bandung: PT. IMTIMA.

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

⁵ Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

⁶ Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera.

⁷ FIT – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Tidak*. Bandung: PT. IMTIMA

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.⁹ Menurut Kridalaksana *et al.* dalam Gani *et al.* (2011),¹⁰ bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Adapun fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, alat ekspresi dan sebagai alat berpikir.

Bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan agar orang yang menerima pesan tersebut dapat memahaminya. Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.¹¹

Menurut Tarigan dalam Hikmawati¹² bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan dalam berbahasa, yaitu: (a) Keterampilan menyimak (*listening skills*); (b) Keterampilan berbicara (*speaking skills*); (c) Keterampilan membaca (*reading skills*); dan (d) Keterampilan menulis (*writing skills*). Selanjutnya dikemukakan bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dituangkan melalui tulisan. Aplikasi dari keterampilan menulis salah satunya adalah menulis karangan atau mengarang. Mengarang adalah proses mengungkapkan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Menurut Wicaksono (2014), keterampilan menulis itu perlu dikembangkan dan berlatih secara terus-menerus, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar. Sehingga kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik akan menjadi pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.

⁸ Munirah, M. M. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Jurnal UIN Alauddin Makasar*, Vol. 2, N0.2, hal. 234.

⁹ Hidayah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

¹⁰ Gani, Ramlan A., Mahmudah Fitriyah Z.A. 2011. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK PRESS.

¹¹ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

¹² Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

Keraf dalam Tukan¹³ mengungkapkan bahwa topik adalah pokok pembicaraan dalam sebuah karangan, sedangkan pengertian tema dalam mengarang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dari sudut karangan yang telah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah karangan. Dari sudut sebuah karangan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Tema dari segi proses penulisan adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Siswa dalam menulis karangan harus mampu mengembangkan topik dan tema yang telah ditentukan.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara, pengemasan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Saefuddin¹⁴ pembelajaran yang menyenangkan adalah proses penyampaian suatu bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan suatu metode atau cara tertentu dengan benar dan tentunya membuat hati para peserta didik senang. Maka dari itu, perlu adanya pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam menulis karangan narasi diantaranya yaitu media poster. Dengan media poster siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan dan imajinasinya melalui keterampilan menulis karangan narasi. Bagian yang terpenting dalam menulis karangan adalah topik dan membatasi ruang lingkup topik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu pada tanggal 16 April 2018, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih tergolong rendah, ini terbukti dari hasil *mid* semester/raport sementara semester gasal). Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan topik dan tema. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menulis mengembangkan topik dan tema tersebut diduga karena strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga kurang bisa mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya pada tulisan. Pembelajaran yang demikian menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Menyikapi permasalahan di atas, peneliti akan menggunakan media poster sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan penelitian yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Poster Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu*".

Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media poster pada siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu,

¹³ Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Sekolah Menengah Atas Kelas XI Program IPA dan IPS*. Bandung. Yudhistira Ghalia Indonesia.

¹⁴ Saefuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish

Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019? Bagaimana peningkatan hasil menulis karangan narasi setelah menggunakan media poster pada siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu, Semester Gasal pada Tahun Ajaran 2018/2019? Bagaimana mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

B. METODE PENELITIAN

Yusuf (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan utama dengan bersandar pada metode-metode etnografi kritis, semiotik, dekontstruksi, dan metode genealogi atau arkologi pengetahuan.¹⁵

Literatur Review

1. Karangan Narasi

Pengertian karangan atau mengarang menurut KBBI¹⁶ (2008) yaitu: a). Hasil mengarang; cerita, buah pena; b). Ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian); c). Cerita mengada-ada (yang dibuat-buat); d). Hasil rangkaian (susunan); e). karangan dalam arti khusus yaitu karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terperinci sehingga apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi pembaca. Sedangkan karangan dalam arti objektif yaitu karangan yang terbentuk berdasarkan pembagian logis dari pokok karangan atau hal-hal utama dalam karangan. Menurut Ahmadi dalam Julia *et al.*¹⁷, karangan adalah rangkaian kata-kata atau kalimat. Selanjutnya Widyamartaya dalam Julia, *et al.* berpendapat bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Jadi karangan adalah suatu wujud pengutaraan isi hati atau buah pikiran secara tertulis yang tersusun menarik dan sistematis dan logis sehingga dapat dipahami secara baik oleh pembaca.

Mengarang menurut Tilaar¹⁸ adalah kegiatan kreatif yang melibatkan perasaan sehingga pekerjaan mengarang menghanyutkan perasaan dalam pengalaman dan

¹⁵ Kumbara, A. N. 2018. Kultural. *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 3, No. 1, Hal. 38.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

¹⁷ Julia, J., *et al.* 2017. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter*. Sumedang: UPI Sumedang PRESS.

¹⁸ Tilaar, H. A. R. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: NUANSA.

kekayaan gagasan. Menurut TIM GURU¹⁹ secara keseluruhan jenis karangan dapat dibedakan menjadi beberapa diantaranya, yaitu:

- 1) Karangan deskripsi, yaitu suatu bentuk karya tulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau benda kepada para pembaca seolah-olah pembaca merasakan, melihat atau mengalami sendiri topik di dalam tulisan.
- 2) Karangan eksposisi, yaitu sebuah karangan yang berisi tentang penjelasan-penjelasan atau pemaparan mengenai suatu informasi kepada pembaca.
- 3) Karangan argumentasi, yaitu karangan yang berisi pendapat atau argument penulis tentang suatu hal.
- 4) Karangan persuasi, yaitu salah satu bentuk karya tulis yang berisi ajakan-ajakan kepada para pembacanya untuk melakukan atau mempercayai suatu hal.
- 5) Karangan narasi, yaitu suatu bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fiksi maupun non fiksi yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu yang sistematis dan logis.

Wachidah²⁰ mengungkapkan bahwa menulis karangan narasi adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fiksi maupun non fiksi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang sistematis dan logis. Menurut Finoza dalam Dinarti²¹, bahwa karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a). Narasi ekspositoris, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas; b). Narasi sugestif, yaitu narasi yang mampu menyampaikan maknanya kepada pembaca melalui daya khayal.

Menurut Tumijan dan Meirencia²², bahwa sebuah cerita dapat dikatakan sebagai karangan narasi apabila memiliki ciri-ciri yaitu: a). Isi karangan narasi berupa sebuah cerita atau peristiwa tertentu; b). Cerita atau peristiwa yang disampaikan memiliki urutan waktu yang jelas dari awal hingga akhir; c). Menampilkan suatu peristiwa atau konflik di dalam cerita; d). Memiliki unsur-unsur yang berupa latar, setting, tema dan karakter. Sedangkan menurut Lintang (2015), ciri-ciri karangan narasi yaitu: a). Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis; b). Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya; c). Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik; d). Memiliki nilai estetika; e). Menekankan susunan secara kronologis.

¹⁹ Tim Guru Indonesia. *TOP NO 1 Ulangan Harian SMP/MTS Kelas 8*. Jakarta: Bintang Wahyu.

²⁰ Wachidah, K. 2017. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Anak Gifted With Disynchronous Development (Studi Tunggal Pada Satu Subjek). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, hal. 69–70.

²¹ Dinarti, D. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal UNTAN*, hal. 7& hal. 21.

²² Tumijan, A. P., et. al. 2017. *Aku Juara kelas SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Graamedia Widiasarana

Menurut Alwi²³ (2016), sebelum menulis sebuah karangan narasi hendaknya memperhatikan langkah-langkahnya, yaitu: a). Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; b). Tetapkan sasaran pembaca; c). Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur; d). Bagi peristiwa ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dapat dengan mudah menyusun karangan.

Tujuan menulis narasi yaitu untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca²⁴. Sedangkan menurut Keraf dalam Perantauwaty²⁵ tujuan menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu: a). Keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal; b). Keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain; c). Keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi; d). Keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi baik yang dialami maupaun yang didengar dari orang lain.

2. Media Pembelajaran

Menurut KBBI²⁶ (2008) pengertian media yaitu: a). Alat; b). Alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; c). Yang terletak diantara dua pihak (orang golongan dan sebagainya); d). Perantara, penghubung; e). Zat hara yang mengandung protein, kabohidrat, garam, air dan sebagainya baik berupa cairan maupun yang dipadatkan dengan menambah gelatin untuk menumbuhkan bakteri, sel atau jaringan tumbuhan.

Hamidjojo dalam Sandayana²⁷, mengungkapkan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Menurut Criticos dalam Daryanto²⁸ untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dibutuhkan media untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara atau penyalur. Media adalah salah satu komponen komunikasi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) menuju komunikan (siswa), karena pembelajaran adalah proses komunikasi.

²³ Alwi, Z. 2016. Motivasi Menulis. <https://picture.001.jpg-eprints-unsri>. (27 April 2018 03:07 WIB).

²⁴ Rosidi, I. 2009. *Menulis... Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: KANISIUS.

²⁵ Perantauwaty, Meike. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Tebak Kata Dan Parafase Terhadap Iklan Di Radio Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

²⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

²⁷ Sandayana, H. R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

²⁸ Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Menurut Simamora²⁹ syarat-syarat media pembelajaran di antaranya yaitu: a). Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik; b). Menstimulus peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan stimulasi belajar baru; c). Menstimulus peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong mereka untuk melakukan praktik dengan benar.

Menurut Simamora³⁰ karena belajar merupakan proses internal diri manusia, pengajar/pendidik bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut individu. AECT (*Association for Education Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu: a). Pesan, mencakup kurikulum (GBPP) dan mata pelajaran; b). Individu, mencakup pendidik, orang tua, tenaga ahli, dan sebagainya; c). Bahan, merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (over head transparency), slide, alat peraga (biasa disebut software); d). Alat, merupakan sarana (piranti, hardware) untuk menyajikan bahan mencakup proyektor OHP, slide, film tape recorder; e). Teknik, Merupakan cara (prosedur) yang digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (roleplay); f). Latar (setting) atau lingkungan, mencakup pengaturan ruang, pencahayaan, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran banyak media yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana pendapat Sanjaya dalam Sandayana³¹ (2015), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa diantaranya, yaitu:

- 1) Berdasarkan sifatnya: a). Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara; b). Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Sebagai contoh, film, slide, foto, lukisan, transparansi, gambar, media grafis dan lain sebagainya; c). Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film dan lain sebagainya.
- 2) Berdasarkan kemampuan jangkauannya yaitu media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi;
- 3) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti: film, slide, video dan lain sebagainya;
- 4) Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya: a). Media yang diproyeksikan, seperti: film, *slide*, dan lain sebagainya. Media ini harus menggunakan alat

²⁹ Simamora, N. R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

³⁰ Simamora, N. R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

³¹ Sandayana, H. R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

proyeksi (*overhead projector* (OHP)); b). Media yang tidak diproyeksikan, seperti: gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Macam-macam media pembelajaran menurut Widodo³² antara lain: televisi, radio, film, video, foto, poster, OHP/OHT, papan tulis, buku bacaan, modul ajar, internet, dan lainnya.

Media memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, menurut Sanjaya³³ media pembelajaran memiliki fungsi untuk: a). Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, guru dapat menjelaskan terjadinya suatu peristiwa seperti terjadinya gerhana, peristiwa proklamasi melalui tayangan film; b). Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme; c). Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Ibrahim dalam Daryanto³⁴ (2016) mengungkapkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju penerima (siswa/peserta didik), selain itu fungsi media yaitu: a). Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian; b). Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan; c). Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Media selain memiliki banyak fungsi juga mempunyai banyak manfaat baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Ekayani³⁵ mengungkapkan bahwa manfaat media secara umum, yaitu: a). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis; b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera; c). Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; d). Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; e). Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; f). Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Menurut Widodo³⁶ manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: a). Proses pembelajaran dapat terjadi dalam dua arah dan menjadi lebih

³² Widodo, C. S. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia.

³³ Sanjaya, H. W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group.

³⁴ Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

³⁵ Ekayani, N. L. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

³⁶ Widodo, C. S. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia.

interaktif; b). Proses belajar mengajar menjadi lebih efisien; c). Proses pembelajaran lebih menarik diharapkan dengan adanya media pembelajaran, kualitas belajar peserta didik lebih meningkat; d). Tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja; e). Peran pendidik (guru/pelatih/tutor) dapat lebih berfungsi sebagai fasilitator.

Selanjutnya menurut Mais³⁷ manfaat media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara umum dan manfaat secara khusus. Manfaat media pembelajaran secara umum yaitu: a). Menyeragamkan penyampaian materi; b). Pembelajaran lebih jelas dan menarik; c). Proses pembelajaran lebih interaksi; d). Efisiensi waktu dan tenaga; e). Meningkatkan kualitas hasil belajar; f). Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; g). Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar; h). Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Selanjutnya setelah mengetahui tentang manfaat media secara umum, maka manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu: **a).** Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis); **b).** Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; **c).** Objek bisa besar atau kecil; **d).** Gerak bisa cepat atau lambat; **e).** Kejadian masa lalu, objek yang kompleks; **f).** Konsep bisa luas atau sempit; **g).** Mengatasi sikap pasif peserta; **h).** Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.

Menurut Mais³⁸ kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara umum yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya: a). Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model; b). Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar; c). Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*; d). Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; e). Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; f). Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: a). Menimbulkan kegairahan belajar; b). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; c). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa,

³⁷ Mais, A. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*: Buku Referensi untuk Guru. Jember: Pustaka Abadi

³⁸ Mais, A. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*: Buku Referensi untuk Guru. Jember: Pustaka Abadi

maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan kemampuannya dalam: a). Memberikan perangsang yang sama; b). Mempersamakan pengalaman; c). Menimbulkan persepsi yang sama. Sedang menurut Jalmur³⁹ (2016) kriteria atau pertimbangan secara umum dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di antaranya yaitu: a). Tujuan pembelajaran; b). Kesesuaian dengan materi; c). Karakteristik siswa; d). Gaya belajar siswa; e). Lingkungan; dan f). Ketersediaan fasilitas pendukung. Selanjutnya menurut Erickson dalam Jalmur⁴⁰ kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu: a). Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?; b). Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?; c). Apakah ada kaitannya secara langsung dengan tujuan pembelajaran?; d). Bagaimana format penyajiannya diatur?; e). Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan autentik?; f). Apakah konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas?; g). Apakah isi dan persentasenya memenuhi standar?; h). Apakah penyajiannya objektif?; i). Apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis?; j). Apakah bahan tersebut sudah melalui pemantapan uji coba atau validasi?

Adapun kepanjangan ACTION, yaitu akronim dari *Access* (kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media), *Cost* (biaya juga harus menjadi bahan pertimbangan), *Technology* (apakah teknisnya tersedia dan mudah menggunakannya?), *Interactivity* (media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas), *Organization* (adanya dukungan dari organisasi, contohnya apakah pimpinan sekolah mendukung?), dan *Novelty* (kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan).

Setelah mengetahui fungsi, manfaat dan kegunaan media yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini akan menjelaskan tentang tujuan penggunaan media baik secara umum maupun secara khusus. Situmorang dalam Ekayani⁴¹ mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum yaitu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sementara tujuan media pembelajaran secara khusus yaitu: a). Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar; b). Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi; c). Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa; d). Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif; e). Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Media pembelajaran yang berupa perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.⁴²

³⁹ Jalmur, N. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.

⁴⁰ Jalmur, N. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.

⁴¹ Ekayani, N. L. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

⁴² Simamora, N. R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

3. Poster

Menurut KBBI⁴³ (2008) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan); sedangkan menurut Sudjana dalam Daryanto⁴⁴ (2016) bahwa poster adalah media yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster adalah pemberitahuan suatu ide, gagasan, atau hal penting kepada orang banyak. Poster biasanya dipasang di tempat umum yang mudah dibaca dan mengandalkan gambar serta kalimat untuk menarik perhatian.⁴⁵ Yaumi⁴⁶ (2018) mengungkapkan bahwa poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster juga dapat diartikan sebagai selebaran kertas cetak yang disain untuk ditempelkan di dinding atau permukaan datar lainnya. Menurut Andrew Wright dalam kutipan Megawati⁴⁷ (2017), *pictures are not just an aspect of method but through their representation of places, objects and people they are an essential part of the overall experiences we must help our students to cope it.*

Poster bukan merupakan suatu metode pembelajaran tetapi guru menggunakannya untuk menggambarkan tempat, objek, orang dan hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman siswa sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan ruang lingkungannya. Menurut Tim Guru Indonesia (2015) ciri-ciri isi poster yang baik, yaitu: a). Ketika dilihat langsung menarik perhatian orang; b). Isinya singkat, padat, dan jelas; c). Tidak membosankan; d). Tidak menyinggung perasaan orang lain. Sedang ciri-ciri bahasa poster yang baik, yaitu: a). Informatif, yaitu berisi informasi dapat mengundang rasa ingin tahu dan rasa ingin mengerti suatu hal; b). Komunikatif, yaitu kalimatnya singkat, jelas dan mudah dipahami; c). Persuasif, yaitu dapat membangkitkan rasa tertarik ingin memiliki dan berbuat sesuatu yang diberitahukan; d). Langsung menuju sasaran yang hendak dicapai; e). Menyertakan gambar, lukisan, atau sketsa yang dapat mendukung bunyi kalimat.⁴⁸

Ada beberapa syarat poster, di antaranya yaitu: a). Isinya harus menarik perhatian umum, singkat dan jelas, serta tidak menyinggung perasaan; b). Bahasa dapat membangkitkan rasa ingin tahu, ingin memiliki, atau berbuat sesuatu; c). Kalimat singkat, mudah dipahami, dan langsung kesasaran; d). Gambar dapat mendukung bunyi poster dan harus ada persamaan antara tema/kalimat dengan gambar; e). Menggunakan bahasa yang menarik dan persuasif, seperti: a). Menggunakan majas hiperbola (Takkan mundur barang setapak demi keamanan dan

⁴³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

⁴⁴ Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

⁴⁵ Nuraeni, E. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia Untuk Kelas 4, 5, & 6 SD*. Jakarta: PT. Wahyumedial.

⁴⁶ Yaumi, M. & M. Hum. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

⁴⁷ Megawati. 2017. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol. 4, No. 2, hal. 111.

⁴⁸ Tim Guru Indonesia. *TOP NO 1 Ulangan Harian SMP/MTS Kelas 8*. Jakarta: Bintang Wahyu.

keutuhan NKRI); b). Menggunakan majas personifikasi (Kesadaran masyarakat bangkit keamanan terjamin); c). Menggunakan majas metafora (Jaminan keamanan merupakan jembatan masuknya investor asing); d). Menggunakan rima/persamaan bunyi (Dari mana kita berkelana, dari rumah menuju dunia).⁴⁹

Menurut Daryanto (2012)⁵⁰ tujuan poster yaitu untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Adapun tujuan dari penggunaan media poster, yaitu: a). Dalam pembelajaran, bertujuan sebagai dorongan atau motivasi kegiatan belajar siswa, poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan ingin lebih tahu hakekat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut; b). Sebagai alat bantu bagi guru sehingga diharapkan siswa lebih kreatif dan partisipasi.

Menurut Hasnun dalam Kusri⁵¹ (2008) isi poster yaitu himbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan dan ada yang berisi larangan untuk menghindari perbuatan tertentu, dan ada juga yang berisi ajakan agar masyarakat mau membeli barang tertentu atau menghadiri acara tertentu. Sedangkan tujuan pemasangan poster adalah untuk mempromosikan atau memperkenalkan kepada masyarakat tentang barang atau kegiatan dan hal-hal tertentu.

Menurut tujuannya jenis poster dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a). Poster pengumuman, merupakan poster yang berisi pemberitahuan kepada khalayak ramai tentang sesuatu kegiatan yang akan diselenggarakan; b). Poster iklan, merupakan poster yang berisi penawaran produk tertentu agar masyarakat tertarik untuk memiliki atau membeli produk yang ditawarkan.⁵²

Menurut Kusri⁵³ jenis-jenis poster yaitu poster pendidikan, poster kegiatan tertentu, poster penerangan dan poster niaga. Ada beberapa jenis poster menurut Sigma⁵⁴ di antaranya sebagai berikut: a). Poster Niaga, yaitu poster yang bertujuan untuk mengiklankan suatu produk barang, maupun jasa; b). Poster Hiburan; c). Poster kegiatan, yaitu poster yang memiliki tujuan untuk mengiklankan suatu kegiatan atau acara-acara tertentu; d). Poster pendidikan, yaitu poster yang bertujuan untuk mendidik atau meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengikuti program pendidikan; e). Poster lingkungan yaitu, poster yang isinya seputar lingkungan yang tujuannya memberikan informasi serta mengajak masyarakat luas agar bersama-sama menjaga lingkungan sekitar; f). Poster layanan masyarakat, yaitu poster yang dibuat dengan tujuan untuk menghimbau atau memberikan suatu informasi kepada masyarakat mengenai segala program pemerintah; g). Poster karya seni, yaitu poster yang dibuat dengan kebebasan dalam berkarya, berhubungan dengan lukisan atau

⁴⁹ Tim SIGMA. 2016. *Top Book SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

⁵⁰ Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

⁵¹ Kusri, I. A. 2008. *Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*. Bandung: Yudhistira.

⁵² Eduka, T. G. 2015. *Fresh Update Mega Bank (Soal Bahasa Indonesia SMP Kelas 1, 2, & 3)*. Jakarta: KAWAH media.

⁵³ Kusri, I. A. 2008. *Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*. Bandung: Yudhistira.

⁵⁴ Tim SIGMA. 2016. *Top Book SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

gambar bebas, namun kadang juga digunakan untuk memberitahukan suatu acara pameran seni, atau teater; h). Poster kesehatan, yaitu poster yang tujuannya memberikan informasi kepada masyarakat luas seputar kesehatan seperti pentingnya menjaga pola hidup sehat, pentingnya olahraga bagi tubuh kita, bahaya rokok dan narkoba bagi kita dan masih banyak lagi poster-poster yang semisal itu.

Menurut Kusuma⁵⁵ (2009) macam-macam fungsi poster yang sering digunakan, yaitu: a). Sebagai media pengumuman atau memperkenalkan suatu acara; b). Mempromosikan layanan atau jasa; c). Menjual suatu produk; d). Sebagai media propaganda, ini digunakan pada masa perang propaganda merupakan hal yang harus dilakukan oleh pemerintah agar rakyat bersatu melawan musuh bersama; e). Sebagai dekorasi dinding atau interior, poster merupakan gabungan antara kata dan gambar yang biasanya dibalut dengan desain/komposisi yang indah; f). Sebagai sosialisasi pendidikan, dalam hal ini poster digunakan sebagai sarana informasi pendidikan/literasi warga; g). Sebagai media iklan, poster digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang pasarnya memang end user; h). Sebagai media penuntun arah.

Megawati⁵⁶ (2017) mengungkapkan bahwa ada beberapa fungsi poster, antara lain: a). Untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan; b). Menarik perhatian; c). Memperjelas sajian ide; d). Mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi; e). Sederhana serta mudah pembuatannya.

Menurut Rahmawati⁵⁷ (2015) manfaat media poster dalam proses pembelajaran antara lain, yaitu: a). Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya; c). Metode pengajaran akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; d). Peserta didik aktif dalam belajar di kelas. Untuk membuat atau menyusun media poster, ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain, yaitu: a). Tujuan penyusunan poster; b). Apakah memberi informasi?; c). Persuasif; d). Partisipasi atau berdiskusi; dan e). Poster juga harus memenuhi kriteria menarik perhatian.⁵⁸

Menurut Sigma⁵⁹ (2016) langkah-langkah pembuatan poster di antaranya sebagai berikut: a). Menentukan subjek/materi yang akan dibuat; b). Merumuskan pesan yang akan disampaikan; c). Merumuskan kalimat singkat, padat, dan jelas; d). Mencari kata-kata yang dapat mempengaruhi dan dilukis dengan huruf besar-besar

⁵⁵ Kusumah, A. T. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawon, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

⁵⁶ Megawati. 2017. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol. 4, No. 2, hal. 111.

⁵⁷ Rahmawati, R. 2015. Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hal 60.

⁵⁸ Sulistyono, Y. 2015. Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, hal. 2210.

⁵⁹ Tim SIGMA. 2016. *Top Book SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

sehingga mudah dibaca dan diingat. Selanjutnya menurut Tim Guru⁶⁰ (2015) langkah-langkah membuat poster yang baik dan menarik di antaranya yaitu: a). Menentukan topik dan tujuan poster yang akan dibuat; b). Merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan; c). Merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat, dan jelas sehingga apabila dibaca orang mudah dimengerti; d). Menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, dan memiliki daya sugestif sehingga mudah mempengaruhi banyak orang; e). Menggunakan gambar pendukung tema dengan warna-warna tampilan yang menarik dan sesuai dengan komposisinya; f). Menggunakan media yang tepat, misalnya kain rentang, papan yang luas, seng atau lain-lain.

Poster dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama. Media poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a). Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa; b). Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.⁶¹

Menurut Hundayani kelebihan-kelebihan dari Media Poster di antaranya, yaitu: a). Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar; b). Menarik perhatian; c). Mendorong peserta didik belajar; d). Untuk lebih giat belajar; e). Dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana; Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.⁶²

Adapun langkah-langkah pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019.

Langkah-langkah pembelajaran	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti pelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.2. Peserta didik diberikan stimulus untuk menyampaikan ide gagasan dan memotivasi peserta didik.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti pelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.2. Peserta didik diberikan stimulus untuk menyampaikan ide gagasan dan memotivasi peserta didik dengan mengamati media.

⁶⁰ Tim Guru Indonesia. *TOP NO 1 Ulangan Harian SMP/MTS Kelas 8*. Jakarta: Bintang Wahyu.

⁶¹ Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

⁶² Hundayani, A. 2017. Kelayakan Media Pembelajaran Poster Kandungan Gizi Buah Alpukat dan Buah Naga pada Sub Materi Zat Makanan. *Jurnal UNTAN*, hal. 2.

Langkah-langkah pembelajaran	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
II. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat peta pikiran. 2. Guru memberi contoh peta pikiran. 3. Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran. 4. Guru meminta siswa menentukan tema dan topik sendiri. 5. Siswa diberikan kesempatan mengarang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat peta pikiran. 2. Guru memberi contoh peta pikiran. 3. Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran. 4. Guru meminta siswa menentukan tema dan topik sendiri. 5. Siswa diberikan kesempatan mengarang berdasarkan media poster.
III. Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik beserta guru menarik simpulan bersama dari semua kegiatan yang telah dipelajari. 2. Peserta didik bersama dengan guru membuat rangkuman atau simpulan dari kegiatan hari ini. 3. Memberikan pesan moral dan motivasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik beserta guru menarik simpulan bersama dari semua kegiatan yang telah dipelajari. 2. Peserta didik bersama dengan guru membuat rangkuman atau simpulan dari kegiatan hari ini. 3. Memberikan pesan moral dan motivasi.

Sumber: Hikmawati (2015)⁶³

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kunandar dalam Hikmawati⁶⁴ (2015) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran baik menentukan strategi, pendekatan, maupun metode pembelajaran. Benyamin Bloom dalam Sudjana yang dikemukakan kembali oleh Hikmawati⁶⁵ membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: a). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; b). Ranah afektif, berkenaan dengan sikap; c). Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Agar pencapaian hasil belajar optimal guru dalam pembelajaran perlu memperhatikan tentang karakteristik siswa sekolah dasar.

Di sekolah, guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dalam belajar dengan maksimal salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Penggunaan media poster dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Karena penggunaan poster dalam pembelajaran masih jarang

⁶³ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

⁶⁴ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

⁶⁵ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

digunakan terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun
2018/2019

No.	Aspek Analisis Deskriptif	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1.	Daya serap rata-rata siswa	32,29	Cukup baik	59,40	Cukup baik
2.	Efektivitas pembelajaran	58,54	Tidak efektif	68,16	Cukup Efektif
3.	Ketuntasan belajar klasikal	18,75	TT	56,25	TT
4.	Ketuntasan materi pelajaran	30	TT	40	TT

Berdasarkan Tabel tersebut di atas bahwa daya serap rata-rata siswa kelas V MIS Darussalam pada kelas kontrol mencapai 32,29% masih dalam kategori cukup baik. Sedangkan pada kelas eksperimen mempunyai daya serap rata-rata 59,40. Efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol masih belum efektivitas ini dapat dilihat pada hasil pencapaian prosentase yaitu 58,54%. Kelas eksperimen dalam pembelajaran cukup efektif yaitu mencapai prosentase 68,16%. Ketuntasan belajar klasikal kelas kontrol yaitu 18,75% tergolong masih belum tuntas, dan kelas eksperimen untuk prosentase perolehan dalam ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,25 masih belum tuntas. Kelas kontrol dalam ketuntasan materi pelajaran masih 30% tidak tuntas dan kelas eksperimen 40% masih belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 A Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deiation	Std. Error Mean
Pair 1 NIKLSKON	70,50	16	3,759	,940
NIKLSEKS	80,25	16	5,756	1,439

Paired Samples Correlaions

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NIKLSKON & NIKLSEKS	16	,388	,137

Tabel B Paired Samples Test

	Paired Differences				Sig. (2-tailed)
	Std.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Defference		

	Mean	Deviation		Lower	Upper	t	df	
Pair 1 NIKLSKON- NIKLESEKS	-9,750	5,520	1,380	-12,691	-6,809	-7,066	15	,000

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Keterangan:

NIKLSKON= Nilai siswa tanpa menggunakan poster

NIKLESEKS= Nilai siswa dengan menggunakan poster

Pada Tabel A tampak statistik deskriptif berupa rata-rata nilai tanpa dan nilai dengan menggunakan poster terhadap peningkatan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019. Rata-rata nilai siswa pada saat pengukuran pertama (tes tanpa menggunakan poster) adalah sebesar 70,50 dengan standar deviasi 3,759; dan rata-rata nilai siswa pada saat pengukuran kedua (tes dengan menggunakan poster) adalah sebesar 80,25 dengan standar deviasi 5,756. Pada Tabel B tampak perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 9,750 dengan standar deviasi 5,520. Perbedaan ini diuji dengan Uji t berpasangan menghasilkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan pertama (tes sebelum menggunakan poster) dengan pengukuran kedua (tes dengan menggunakan poster). Dari hasil yang didapat di atas maka disusun angka-angka nilai tersebut dalam Tabel C.

Tabel C Distribusi Rata-rata Nilai Menulis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019 pada Pengukuran Pertama (Tes Sebelum Menggunakan Poster) dengan Pengukuran Kedua (Tes Dengan Menggunakan Poster)

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengukuran Pertama (<i>Pre Test</i>)	70,50	3,759	,940	0,000	16
Pengukuran Kedua (<i>Post Test</i>)	80,25	5,756	1,439		16

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < \alpha (0,05)$; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019 pada pengukuran pertama (tes sebelum menggunakan poster). Dapat dikatakan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan menulis bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan model *cross sectional* (potong lintang). Menurut Masyhud dalam Hikmawati⁶⁶ penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimen pada penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

Lokasi penelitian ini adalah MIS Darussalam Sukaslamet, yang beralamat: Jalan PU. Suren RT 10, RW 03 Desa Sukaslamet, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu. Populasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 12 siswa dan 4 siswi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bagian TU dan Kepala Sekolah MIS Darussalam Sukaslamet, Indramayu. Sampel, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Indramayu sebanyak 16 orang terdiri atas 12 siswa dan 4 siswi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi dengan responden (guru) serta hasil eksperimen terhadap 16 orang siswa kelas V MIS Darussalam. Adapun data sekunder didapatkan dari kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jumlah guru, jumlah siswa, luas bangunan, jumlah ruang kelas, dan sebagainya diperoleh dari bagian Tata Usaha MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu, yang beralamat di Jalan PU. Suren, RT 10, RW 03, Desa Sukaslamet, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. MIS Darussalam mulai berdiri pada tanggal 30 Desember 1978 dengan Nomor Statistik Madrasah 111232120088, Nomor Identitas Sekolah 110020, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) lama 20216422, dan NPSN yang baru 60708924. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 1.184 m² (684 m² x 500 m²). MIS Darussalam memiliki 10 (sepuluh) ruangan yang terdiri dari 6 (enam) ruangan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), 1 (satu) ruangan untuk kantor Kepala Sekolah, 1 (satu) ruangan untuk ruang guru dan 2 (dua) ruangan lagi untuk kamar mandi/toilet guru dan murid. MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu di bawah naungan tanggung jawab Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI) Thoriqussalam Sukaslamet yang dipimpin dan sekaligus menjadi Kepala Sekolah MIS Darussalam adalah Nasikin. Jumlah guru kelas ada 6 (enam) orang guru, jumlah guru

⁶⁶ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

mata pelajaran umum ada 5 (lima) orang guru. Mayoritas guru di sekolah ini sudah sarjana pendidikan Islam. Hanya ada 3 (tiga) orang guru yang masih berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Jumlah siswa di MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 166 siswa, terdiri dari 95 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (KurTilas). Setelah penulis melakukan penelitian di MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan tes dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

Motivasi siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Kroya, Indramayu dalam mengikuti pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan menulis karangan narasi sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan respon siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia tentang mengarang narasi. Sebagian siswa memiliki semangat tinggi dan sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tentang mengarang narasi. Ini disebabkan karena latar belakang mereka yang berbeda-beda.

Persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menjenuhkan dan membosankan, sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis sebuah karangan narasi. Siswa tidak akan termotivasi apabila pembelajaran bahasa Indonesia masih dikemas dengan metode yang sama, oleh karena itu kemasan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen Hikmawati (2015), yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul Kaliwates Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari setiap siswa sebelum dan sesudah menggunakan media poster. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kemampuan siswa berdasarkan hasil analisis data dari 91 subjek yang diamati, terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 21,67441 dan kelas kontrol sebesar 14,93750. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media poster lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media poster.⁶⁷

Hasil penelitian PTK Rahmaniati (2015), yang berjudul "Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai

⁶⁷ Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.

Palangkaraya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pratindakan (43%) dan siklus I (78%) belum mencapai ketuntasan klasikal yakni 85%. Selanjutnya pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal 100% tuntas atau melebihi ketuntasan yang ditentukan 85%, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dari data pratindakan, siklus I dan siklus II hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SDN-6 Langkai Palangkaraya meningkat.

Hasil penelitian PTK Darti (2018), yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI MA'ARIF Babatan Jati Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan media poster dalam menulis cerita. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster mendapatkan nilai rata-rata 85, 89 dengan kategori baik.

2. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya dapat dibandingkan untuk dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

Pertama; Kelas kontrol

Di kelas kontrol yang peneliti temukan adalah sebagai berikut: a). Perencanaan menulis karangan narasi, untuk perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi terlebih dahulu guru mata pelajaran membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disajikan di dalam silabus dan menyesuaikan dengan KTSP 2006; b). Rancangan strategi penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP; c). Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi yaitu: (1). Guru mata pelajaran menyiapkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawabnya dan melanjutkan berdoa memulai pelajaran serta membaca Juz Amma. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2). Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dalam menyampaikan materi menerapkan metode ceramah. Peserta didik menyimak dan mendengarkan setelah penjelasan dari guru selesai siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Hasil menulis karangan narasi di kelas kontrol yaitu masih kurang maksimal dan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu 59,38. Kelas kontrol setelah diadakan *posttest* mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat menjadi 70,50.

Kedua; Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen peneliti menemukan beberapa hal yaitu: a). Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Perencanaan pembelajaran

menulis karangan narasi terlebih dahulu guru mata pelajaran membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disajikan di dalam silabus dan menyesuaikan dengan KTSP 2006. **b).** Rancangan strategi penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP. **c).** Pemilihan media yaitu dengan mempertimbangkan fleksibilitas media pembelajaran, dan memperhatikan karakter siswa atau peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang berkaitan. **d).** Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi yaitu: (1). Guru mata pelajaran menyiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis karangan narasi. Selanjutnya guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawabnya dan melanjutkan berdoa memulai pelajaran serta membaca Juz Amma. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2). Pada saat pembelajaran berlangsung dalam memulai proses pembelajaran sebagai pengantar materi guru menerapkan metode ceramah. Selanjutnya guru menggunakan metode lain yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. (3). Interaksi siswa dengan media dan metode yang guru sajikan sangat berantusias dan memberikan respon yang positif. **e).** Hasil penerapan media dalam menulis karangan narasi yaitu: (1). Penerapan media dalam menulis karangan narasi dapat memperoleh hasil yang maksimal. (2). Nilai yang diperoleh siswa dengan kategori baik dengan nilai rata-rata yang dicapai pada saat diadakan *pre-test* yaitu 70,06 dan setelah diadakan *post-test* meningkat menjadi 80,25. (3). Penerapan strategi dengan menggunakan media dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar menulis.

3. Pembahasan

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, nilai rata-rata tes yang diperoleh adalah 70,50, ini dikarenakan peserta didik dalam menulis karangan hanya menerka, dan belum mempunyai wacana tentang ide dan gagasan tentang topik dan tema yang telah ditentukan. Sedangkan kelas eksperimen menggunakan media poster yang berhubungan dengan topik dan tema sehingga peserta didik mempunyai ide dan gagasan untuk menulis karangan narasi tersebut. Hasil tes kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80,25. Bila dibandingkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut, bahwa hasil menulis karangan narasi kelas eksperimen lebih besar daripada hasil kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen menggunakan media poster sebagai motivasi untuk memunculkan ide dan gagasan untuk menulis karangan.

Pada kelas kontrol kegiatan belajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa sebagian besar hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan siswa hanya mencatat dan sekali-kali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mencatat dan mendengar saja menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa, yang berakibat kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan.

Pada kelas eksperimen kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan bantuan media poster

sebagai alat penyampai materi sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlihat lagi siswa yang merasa jenuh maupun bosan.

Dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapatlah disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan bantuan media poster siswa lebih leluasa di dalam mengeluarkan ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi. Dari uraian simpulan tersebut dapat membuktikan bahwa: a). Hipotesis Nol (H_0): Rata-rata beda nilai tanpa dan nilai dengan menggunakan poster terhadap peningkatan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019 sama dengan nol; atau dengan kalimat matematika $H_0 : \delta = 0$; b). Hipotesis Alternatif (H_a): Rata-rata beda nilai tanpa dan nilai dengan menggunakan poster terhadap peningkatan menulis siswa Darussalam Sukaslamet, Indramayu Tahun 2018/2019 tidak sama dengan nol; atau dengan kalimat matematika $H_a : \delta \neq 0$.

D. KESIMPULAN

1. Keterampilan menulis karangan narasi dengan media poster pada siswa kelas V MIS Darussalam Sukaslamet, Indramayu, Tahun Ajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* di mana media poster sebagai alat penyampai materi sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlihat lagi siswa yang merasa jenuh maupun bosan.
2. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kelas kontrol, yang berjumlah 16 orang, 5 orang (31,25%) di antaranya mendapat nilai 7,5 atau sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 2) Kelas eksperimen, yang berjumlah 16 orang, 11 orang (68,75%) di antaranya mendapat nilai di atas 7,5 atau di atas standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet, Indramayu berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
3. Pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media poster yang diterapkan dalam model pembelajaran *examples non examples* dapat mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan penutup skripsi ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan masukan dalam penerapan media poster pada pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil

analisis data, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media poster lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media atau hanya menggunakan metode ceramah saja.

2. Bagi Guru

Sebaiknya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi mulai menggunakan media poster agar siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Bagi Siswa

Penggunaan media poster dapat mempermudah siswa dalam mengeluarkan ide-ide, dan gagasan pengetahuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan.

REFERENSI:

Sumber Jurnal:

- Bachri, B. 2012. Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi. *www.yusuf.staff.ub.ac.id*, hal. 56. Pdf—. [27 April 2018 03:15 WIB].
- Dewi, A. S. 2016. Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawa Selatan. *Jurnal HUMANIKA*, Vol. 1, No. 16, hal. 2.
- Dinarti, D. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal UNTAN*, hal. 7& hal. 21.
- Dwi, G. 2012. Deskripsi Teori. Hal. 7. Pdf—. [9 Maret 2018. Jam 01.10 WIB].
- Hartati, S. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hal. 130.
- Hundayani, A. 2017. Kelayakan Media Pembelajaran Poster Kandungan Gizi Buah Alpukat dan Buah Naga pada Sub Materi Zat Makanan. *Jurnal UNTAN*, hal. 2.
- Kosim, M. 2007. Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 1, hal. 2; 42—43.
- Kumbara, A. N. 2018. Kultural. *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 3, No. 1, Hal. 38.
- Mawaddah, Siti. 2015. Pembelajaran Geometri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (TNT). *Jurnal Pendidikan Matematika Banjar masin*, Vol. 3, No. 1, haal. 30—37.
- Megawati. 2017. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol. 4, No. 2, hal. 111.

- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2016). "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2017). Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life, *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, Volume 1, No. 1.
- Munirah, M. M. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Jurnal UIN Alauddin Makasar*, Vol. 2, N0.2, hal. 234.
- Prabowao, A. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 2, hal. 6.
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, hal. 2.
- Rahmawati, R. 2015. Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hal 60.
- Ruhaimi. 2013. Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Kelas VI SDN 04. *Jurnal Untan*, hal. 3.
- Sulistiyono, Y. 2015. Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, hal. 2210.
- Ula, M. 2016. Keterampilan Menulis. *Pdf.digilib.uinsby.ac.id*. pdf —[9 Maret 2018 Jam 02:35 WIB].
- Wachidah, K. 2017. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Anak Gifted With Disynchronous Development (Studi Tunggal Pada Satu Subjek). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, hal. 69—70.
- Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. (2019). "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," 'Adalah, Volume 3, No. 1.

Sumber Buku:

- Asfiati. 2016. *Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2012, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, H.P. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: KENCANA.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Eduka, T. G. 2015. *Fresh Update Mega Bank (Soal Bahasa Indonesia SMP Kelas 1, 2, & 3)*. Jakarta: KAWAH media.
- FIP – UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT. IMTIMA.
- Firdaus, F., Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- FIT – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Tidak*. Bandung: PT. IMTIMA.
- Gani, Ramlan A., Mahmudah Fitriyah Z.A. 2011. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK PRESS.
- Hidayah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Jalmur, N. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Julia, J., et al. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter*. Sumedang: UPI Sumedang PRESS.
- Kusrini, I. A. 2008. *Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*. Bandung: Yudhistira.
- Kusuma, Y. 2009. *Trik Paten Poster Keren*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lintang, B. 2015. *Buku Pintar Bimbal SD Kelas 4, 5, 6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Mais, A. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru*. Jember: Pustaka Abadi.
- Nasrullah, R. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (CYBERMEDIA)*. Jakarta: Kencana.
- Nuraeni, E. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia Untuk Kelas 4, 5, & 6 SD*. Jakarta: PT. Wahyumedia.
- Rajab, W. 2009. *Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Rosidi, I. 2009. *Menulis.....Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera.
- Saefuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salman, M. S. 2015. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, M. A. Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, H. W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- Simamora, N. R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Simanjuntak, I. 1973. *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, H. Arif. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Sandayana, H. R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih. 2016. *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanato, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwendra, W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan, Dan Keagamaan)*. Bandung: NILACAKRA.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tim Guru Indonesia. 2015. *Buku Pintar Pasti (Kisi-kisi Akurat UN 2016 SD/MI)*. Jakarta: HB Lembar Langit.
- Tim Guru Indonesia. *TOP NO 1 Ulangan Harian SMP/MTS Kelas 8*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Tilaar, H. A. R. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: NUANSA.
- Tim SIGMA. 2016. *Top Book SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Sekolah Menengah Atas Kelas XI Program IPA dan IPS*. Bandung. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Tulungagung, T. A. 2014. *VERBA-LITERA Menyelim dalam Belukar Aksara*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Tumijan, A. P., et. al. 2017. *Aku Juara kelas SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Graamedia Widiasarana.
- Ulian, Barus S. 2015. *Pemanfaatan Candi Bahal sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Mitra Handalan.
- Upi, T. P. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widodo, C. S. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Yaumi, M. & M. Hum. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Yusuf, A. M. 2014. *METODE PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Sumber Skripsi:

- Darti, A. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo. [Skripsi]. Surabaya. UIN Sunan Apel Surabaya.
- Ekayani, N. L. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hikmawati, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jember Kidul, Kaliwaten, Jember. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Kusumah, A. T. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawon, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlatifah, P. 2013. Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas I MI Pasirangin 1 Sukabumi. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Perantauwaty, Meike. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Tebak Kata Dan Parafase Terhadap Iklan Di Radio Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, P. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kering. [Skripsi]. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Sumber Internet:

- Alwi, Z. 2016. Motivasi Menulis. <https://picture.001.jpg-eprints-unsri>. (27 April 2018 03:07 WIB).
- Nilasari, K. E. 2009. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menulis dengan Model Hypnotea. <https://bdkpadang.kemenag.go.id>. (9 Maret 2018 00:35 WIB).
- Riadi, M. 2015. Media Pembelajaran Poster. <https://www.kajianpustaka.com>. (29 Oktober 2018 14:59WIB).
- Wikipedia. (t.thn.). Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas Narasi. <https://id.m.wikipedia.org>. (27 April 2018 03:15WIB).